

PERBEDAAN DEMONSTRASI DENGAN AUDIO VISUAL TENTANG PEMBERANTASAN DBD DI SMKN 4 PADANGSIDIMPUAN

Siti Aminah Hasibuan¹, Achmad Rifai², Nur Aini³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia, Medan

siti.hsb92@gmail.com¹, ahmadrifai10jan@gmail.com²

ABSTRAK

Demam berdarah dengue (DBD) menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dan endemis di sebagian kabupaten/kota di Indonesia. Salah satu upaya dalam menurunkan angka kesakitan yaitu dengan menerapkan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kegiatan ini dapat diaktifkan dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan dengan berbagai metode seperti metode demonstrasi dan juga metode audio visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada perbedaan efektivitas metode demonstrasi dengan audio visual tentang pemberantasan DBD di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *the one group pre test – post test design*. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Teluk Karang Kota Tebing Tinggi. Populasi penelitian yaitu siswa SMK kelas X dan sampel penelitian sebanyak 40 orang. Analisis data dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pemberantasan DBD dengan nilai $p < 0,005$ dan hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa ada pengaruh metode audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pemberantasan DBD dengan nilai $p < 0,005$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi tentang pemberantasan demam berdarah dengue terhadap perilaku siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan lebih efektif dari pada metode audio visual.

Kata Kunci : Perbedaan, Demonstrasi, Audio Visual, Pemberantasan, DBD

ABSTRAK

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is one of the public health problems and is endemic in some districts/cities in Indonesia. One of the efforts to reduce morbidity is by implementing Mosquito Nest Eradication (PSN) activities. This activity can be activated by conducting health education with various methods such as demonstration methods and also audio-visual methods. The purpose of this study was to analyze whether there was a difference in the effectiveness of the demonstration method with audio-visual on the eradication of DHF at SMK Negeri 4 Padangsidempuan City. This type of quantitative research is the one group pre test – post test design. The research was conducted in the Teluk Karang Health Center, Tebing Tinggi City. The research population is the students of SMK class X and the research sample is 40 people. Data analysis using paired sample t-test. The results of statistical tests showed that there was an effect of the demonstration method on knowledge, attitudes and actions regarding the eradication of DHF with a p value of < 0.005 and the results of statistical tests also showed that there was an effect of the audio-visual method on knowledge, attitudes and actions regarding the eradication of DHF with a p value of < 0.005 . The conclusion in this study is that the demonstration method on eradicating dengue hemorrhagic fever on the behavior of students at SMK Negeri 4 Padangsidempuan City is more effective than the audio-visual method. Therefore, it is hoped that the demonstration method can be used as an alternative in improving the behavior of eradicating dengue fever.

Keywords : Difference, Demonstration, Audio Visual, Eradication, DHF

PENDAHULUAN

Data WHO (2015) memperkirakan 2,5 miliar atau 40% populasi di dunia berisiko terhadap penyakit DBD terutama yang tinggal di daerah perkotaan di negara tropis dan

subtropis. Saat ini juga diperkirakan ada 390 juta infeksi dengue yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun. WHO mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi nomor dua di dunia setelah 2 Thailand. Angka kesakitan (IR/Incidence Rate) DBD di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi penduduk dan target CFR Nasional (Anak, Di, Wedarijaksa, Pati, & Wibawa, 2007).

Demam berdarah dengue (DBD) menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dan endemis di sebagian kabupaten/kota di Indonesia. Demam berdarah dengue adalah penyakit infeksi akibat virus dengue yang dapat ditularkan melalui nyamuk. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kasus dan munculnya kejadian luar biasa (KLB) DBD antara lain kurangnya peran serta masyarakat dalam pengendalian vektor terutama pada kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), meskipun pada umumnya pengetahuan tentang DBD dan cara-cara pencegahannya di masyarakat sudah cukup tinggi (Pujiyanti, 2016).

Pada tahun 2017 Jumlah Kasus DBD yang dilaporkan sebanyak 68.407 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 493 orang dan IR 26,12 per 100.000 penduduk dibandingkan tahun 2016 dengan kasus sebanyak 204.171 serta IR 78,85 per 100.000 penduduk. Kemudian terdapat 30 provinsi dengan angka kesakitan kurang dari 49 per 100.000 penduduk yang mengalami peningkatan jumlahnya jika dibandingkan tahun 2016. Selanjutnya untuk wilayah Kota Padangsidimpuan jumlah kasus DBD sebanyak 62 kasus yang ternyata penderita DBD tersebut adalah anak sekolah. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Upaya pemberantasan vektor dilakukan melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). PSN adalah kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk penular demam berdarah dengue di tempat-tempat perkembang biakannya. Cara pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan dengan melakukan menguras, menutup, mengubur (3M) plus. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain populasi nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikendalikan sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi (Nuryanti, 2013). Efektifitas PSN diukur dengan melakukan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB). Kegiatan PJB menghasilkan indikator Angka bebas Jentik (ABJ) yang menggambarkan kepadatan jentik. Pelaporan data ABJ belum mencakup seluruh wilayah kabupaten/kota di Indonesia (Orozco et al., 2013).

Metode penyajian pembelajaran lain yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak adalah penggunaan film atau video. Cara ini mempunyai pengaruh visual yang kuat. Film atau video dapat menyajikan suatu kesan kehidupan diluar kelas yang mungkin sulit atau tidak mungkin dibawa kedalam kelas. Misalnya yang menggambarkan tempat perindukan nyamuk vektor DBD, penderita DBD, proses penularan DBD, tindakan pengendalian vektor dan lain sebagainya. Maka perlu ditentukan metode pembelajaran yang berdaya guna dan tepat guna bagi pendidik / guru, dan penyuluh kesehatan untuk memasyarakatkan program pemberantasan DBD (Candra, Pengajar, Ilmu, Fakultas, & Universitas, 2019).

Pemberantasan nyamuk di sekolah melalui peran serta anak-anak sekolah memerlukan metodologi, pelaksanaan dan pelaporan yang sederhana, namun secara ilmiah harus tetap dapat dipertanggungjawabkan. Media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Metode Audio Visual yaitu metode yang mengandung unsur suara yang bisa didengar dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya dengan video, slide suara. Hal ini dilakukan agar siswa/siswi mengetahui lebih nyata dan lebih mudah memahami apa yang akan ia lakukan. (Setiyawan, 2013)

Berdasarkan studi pendahuluan pada siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 berjumlah 250 orang diperoleh hasil 30% siswa/siswi belum pernah menonton dengan menggunakan audio visual tentang pemberantasan demam berdarah dengue, kurangnya perilaku cara mendemonstrasikan pemberantasan demam berdarah dengue tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan demonstrasi dengan audio visual tentang pemberantasan DBD di SMKN 4 Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan audio visual tentang pemberantasan demam berdarah dengue terhadap perilaku siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. . Jenis penelitian ini adalah *Quasy-Experiment (pre-experimental designs)*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik demonstrasi yaitu mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan dan audio visual yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan pelajaran tersebut sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung dan mengamati secara cermat. yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Harianto, 2017). Analisis data yang digunakan adalah uji T-Dependent dan uji T-Independent.

HASIL

Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 (60,00%). Dari 40 responden, sebagian besar responden berumur 18 tahun yaitu sebanyak 15 (37,50%) responden, sedangkan responden lainnya berumur 17 tahun yaitu sebanyak 13 (32,50%) responden, dan umur 19 tahun 12 (30,00%) responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	24	60,00
Laki-laki	16	40,00
Kelompok Umur		%
17 Tahun	13	32,50
18 Tahun	15	37,50
19 Tahun	12	30,00
Jumlah	40	100

Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Terhadap Perilaku Siswa/Siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan. Pada Tabel 2. di bawah menjelaskan bahwa setelah dilakukan metode demonstrasi tentang pemberantasan demam berdarah dengue terhadap 40 responden di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan

diketahui bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan tahap pertama 1,4000, pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (*mean*) pengetahuan 1,750. Hasil Uji statistik dengan uji *T-Test* menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 atau *p value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan. Sikap menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pada tahap pertama 1,4000, pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (*mean*) perubahan sikap 1,6000. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa *p value* = 0,003 atau *p value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap sikap siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan. Tindakan menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pada tahap pertama 1,3750, pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (*mean*) perubahan tindakan 1,6250. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa *p value* = 0,001 atau *p value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap tindakan siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Terhadap Perilaku Siswa/Siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan

No	Perilaku	Mean	Standar Deviasi	Paired Test			n
				Mean	Standar Deviasi	p value	
1	Pengetahuan						
	<i>Pretest</i>	1,4000	0,49614	0,32500	0,47434	0,000	40
<i>Posttest</i>	1,7250	0,45220					
2	Sikap						
	<i>Pretest</i>	1,4000	0,49614	0,20000	0,40510	0,003	40
<i>Posttest</i>	1,6000	0,59614					
3	Tindakan						
	<i>Pretest</i>	1,3750	0,49029	0,25000	0,43853	0,001	40
<i>Posttest</i>	1,6250	0,59029					

Pengaruh Audio Visual Tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Terhadap Perilaku Siswa/Siswi di SMK Negeri 4 Kota. Pada Tabel 3. Dijelaskan bahwa setelah audio visual tentang pemberantasan demam berdarah dengue terhadap 40 responden di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan diketahui bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan tahap pertama 1,4000, pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (*mean*) pengetahuan 1,5750. Hasil Uji statistik dengan uji *T-Test* menunjukkan bahwa *p value* = 0,018 atau *p value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh audio visual terhadap pengetahuan siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan. Sikap menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pada tahap pertama 1,4000, pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (*mean*) perubahan sikap 1,6500. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa *p value* = 0,011 atau *p value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh audio visual terhadap sikap siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan. Tindakan menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pada tahap pertama 1,3750, pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata (*mean*) perubahan tindakan 1,5750. Hasil Uji statistic menunjukkan bahwa *p value* = 0,031 atau *p value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh audio visual terhadap tindakan siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan.

Tabel 3. Pengaruh Audio Visual Tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Terhadap Perilaku Siswa/Siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan

No	Perilaku	Mean	Standar Deviasi	Paired Test Perubahan Perilaku			n
				Mean	Standar Deviasi	p value	
1	Pengetahuan						
	<i>Pretest</i>	1,4000	0,49614	0,17500	0,44650	0,018	40
<i>Posttest</i>	1,5750	0,50064					
2	Sikap						
	<i>Pretest</i>	1,4000	0,49614	0,25000	0,58835	0,011	40
<i>Posttest</i>	1,6500	0,58305					
3	Tindakan						
	<i>Pretest</i>	1,3750	0,49029	0,20000	0,56387	0,031	40
<i>Posttest</i>	1,5750	0,50064					

Perbedaan antara metode demonstrasi dengan audio visual tentang pemberantasan demam berdarah dengue terhadap perilaku siswa/siswi SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan tabel 4 diketahui perbedaan antara antara metode demonstrasi dengan audio visual tentang pemberantasan demam berdarah dengue terhadap perilaku siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan. Pada pengetahuan diperoleh nilai *mean* masing-masing 0,32500 dan 1,7500, nilai *p value* 0,000 dan 0,018. Pada sikap diperoleh nilai *mean* masing-masing 0,20000 dan 0,25000 dan nilai *p value* 0,003 dan 0,011. Pada tindakan diperoleh nilai *mean* masing-masing 0,25000 dan 0,20000 dan nilai *p value* 0,001 dan 0,031.

Tabel 4. Perbedaan Metode Demonstrasi Dengan Audio Visual Tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Terhadap Perilaku Siswa/Siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan

No	Perilaku	Metode Demonstras			Audio Visual		
		Paired Test Perubahan Perilaku			Paired Test Perubahan Perilaku		
		Mean	Standar Deviasi	p value	Mean	Standar Deviasi	p value
1	Pengetahuan						
	<i>Pretest</i>	0,32500	0,47434	0,000	0,17500	0,44650	0,018
<i>Posttest</i>							
2	Sikap						
	<i>Pretest</i>	0,20000	0,40510	0,003	0,25000	0,58835	0,011
<i>Posttest</i>							
3	Tindakan						
	<i>Pretest</i>	0,25000	0,43853	0,001	0,20000	0,56387	0,031
<i>Posttest</i>							

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa metode demonstrasi tentang pemberantasan demam berdarah dengue terhadap perilaku siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan lebih efektif dari pada metode audio visual.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diketahui bahwa metode demonstrasi tentang tentang pemberantasan demam berdarah dengue terhadap perilaku siswa/siswi di SMK Negeri 4 Kota Padangsidempuan lebih efektif dari pada metode audio visual. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilaz, 2016 perbandingan efektivitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang personal safety skill yang menunjukkan kedua metode tersebut sama-sama menarik bagi anak dalam menerima pembelajaran tetapi berdasarkan hasil uji statistik untuk melihat media apa yang paling bermakna tidak terdapat perbedaan dikarenakan kedua metode ini sama-sama menggunakan dua panca indera dalam proses pembelajaran (Aprilaz, 2016).

Metode demonstrasi merupakan pembelajaran dengan menggunakan dan mempertunjukkan kepada subjek tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode ini tidak terlepas dari penjelasan lisan oleh pengajar. Kelebihan Metode Demonstrasi :1)Dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkrit.2) Dapat menghindari verbalisme karena subjek langsung memperhatikan bahanpembelajaran yang sedang disampaikan dibanding dengan ceramah yangkomunikasinya hanya searah.3)Lebih mudah memahami materinya.4)Lebih menarik, sebab subjek tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang sedang diamati.5)Subjek dirangsang untuk mengamati secara langsung. Sehingga ada kesempatan bagi subjek untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan (Wulandari & Pudjawan, 2018).

Sedangkan media video merupakan media didaktif dimana yang aktif adalah orang yang melakukan penyuluhan kesehatan, sedangkan sasaran bersifat pasif dalam penyuluhan. Pembelajaran meliputi alat yang scara fisik digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan, biasanya dimuat menggunakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Pesan yang disajikan video dapat berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misal cerita) dapat pula bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap (Pertiwi, Ruspita, & Anitasari, 2020).

Menurut asumsi peneliti hasil uji keefektivitasan demonstrasi dan video dengan melihat perbandingan antara dua kelompok, ternyata kedua kelompok antara demonstrasi dan video tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Kemungkinan dikarenakan pada saat pengambilan data, kondisi responden kurang kondusif dikarenakan waktu pengambilan data dilakukan pada jam 16.00 WIB, sehingga responden mengerjakan tahapan penelitian dengan terburu-buru. Akan lebih maksimal jika pengambilan data dilakukan pada pagi hari dan diberikan waktu seharian penuh. Perbedaan efektivitas metode demonstrasi dengan pemutaran video tentang pemberantasan DBD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap menunjukkan kedua metode dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tetapi hasil analisa terhadap rerata pre-test kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna diantaranya, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan yang dimiliki responden relatif sama, atau dengan kata lain dalam penelitian ini semua responden yang akan digunakan berangkat dari pengetahuan yang sama tentang penyakit Demam Berdarah Dengue.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh metode demonstrasi dan audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan siswa/siswi dalam pemberantasan DBD di SMK Negeri 4 Kota

Padangsidimpuan. Terdapat perbedaan efektivitas pada kedua metode tersebut dan metode demonstrasi lebih efektif dari pada metode audio visual di SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak Instansi SMK Negeri 4 Kota Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk membantu terselenggaranya pelaksanaan penelitian, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dari berbagai pihak khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, S., Di, S. D., Wedarijaksa, K., Pati, K., & Wibawa, C. (2007). Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*, 2(2), 115–129. <https://doi.org/10.14710/jpki.2.2.115-129>
- Aprilaz, I. (2016). Perbandingan Efektivitas Antara Metode Video Dan Cerita Boneka Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah Tentang Personal Safety Skill. *JOUR*.
- Candra, A., Pengajar, S., Ilmu, B., Fakultas, G., & Universitas, K. (2019). No Title, 7(2), 23–31.
- Hariato, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota, 14(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). InfoDatin Situas Demam Berdarah Dengue. *Journal of Vector Ecology*. [https://doi.org/10.3376/1081-1710\(2006\)31\[71:aomtva\]2.0.co;2](https://doi.org/10.3376/1081-1710(2006)31[71:aomtva]2.0.co;2)
- Orozco, A., Tabares, I., Sukmaningrum, P. S., Performance, F., Insurance, I., Pendahuluan, I., ... Tabares, I. (2013). pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan media film dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar di SDN 200208 dan SDN 200220 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan tahun 2015. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73. <https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>
- Pertiwi, L., Ruspita, R., & Anitasari, C. D. (2020). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas p Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(2), 60–67. *JOUR*.
- Pujiyanti, A. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dalam Rangka Pengendalian Vektor Dbd Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(2), 85–92. <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i2.4163.85-92>
- Setiyawan. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wulandari, N. M. A., & Pudjawan, K. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B1 TK Kartika Vii-3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 214–221. *JOUR*.

